

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk melakukan proses penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan & Biklen (dalam Wiriaatmadja, 1992, hlm. 118) mengemukakan istilah penelitian kualitatif sesungguhnya merupakan payung untuk berbagai strategi penelitian yang mempunyai persamaan karakteristik. Persamaan karakteristik tersebut terlihat dari persamaan data yang dikumpulkan yaitu data yang kaya dengan deskripsi tentang orang, tempat dan pembicaraan yang sulit untuk diolah secara statistik.

Penelitian kualitatif pada dasarnya berlatar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2007, hlm. 44). Sedangkan Creswell (2010, hlm. 10) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detaile views on informants, and conduct the study in a natural cetting”

Artinya metode kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini peneliti memberi gambaran yang kompleks, menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara

rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kegiatan seseorang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahami tradisi yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penggunaan metode ini digunakan untuk mendapatkan pertanyaan yang berkenaan dengan *what, how* dan *why*. Metode penelitian studi kasus ini di dalamnya memilih suatu kejadian atau gejala untuk diteliti. Yin (2014, hlm. 1) membedakan penelitian studi kasus menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Dalam penelitian ini, tipe yang digunakan peneliti adalah tipe deskriptif untuk lebih menggambarkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan literasi dini.

Dalam bukunya, Creswell (2012, hlm. 142) mengemukakan bahwa pada penelitian studi kasus secara sistematis akan melakukan sebuah bentuk deskripsi, analisis, dan interpretasi dengan menghayati interaksi dan persepsi subyek yang diteliti bukan persepsi atau angan-angan peneliti. Dimana perilaku dan praktik sosial budaya dalam segala bentuk interaksi, komunikasi, aturan, moralitas, sistem keyakinan dideskripsikan sebagaimana adanya dalam kehidupan keseharian, karena penelitian ini bukanlah penelitian yang melakukan intervensi terhadap subjek penelitian melainkan penelitian yang dikaji berdasarkan apa adanya temuan di lapangan, sehingga proses penelitian ini bersifat fleksibel dan kontekstual sesuai dengan respon terhadap realitas hidup yang ditemui di lapangan.

3.2 Subjek dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua siswa TK Labschool Universitas Pendidikan Indonesia yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana upaya dari orang tua tersebut dalam mengembangkan literasi membaca pada anaknya. Orang tua tersebut dijadikan sebagai informan selama proses penelitian. Setiap informan harus memiliki karakteristik yang baik, adapun ciri-ciri informan yang baik menurut Hermanto (dalam Aditya, 2013, hlm. 49) adalah sebagai berikut; *Pertama* informan harus memiliki data informasi potensial atas upaya yang dilakukannya dalam mengembangkan literasi membaca. *Kedua*, informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian. *Ketiga*, memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi. Dan *keempat*, informan tersebut menyampaikan

apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya secara jujur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan subjek penelitian yang terdiri dari berbagai informan tersebut, maka dipilihlah beberapa informan sebagai sampel penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini, dipilih secara *purposive* yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Penentuan informan secara *purposive* ini bertujuan agar informan yang dipilih tersebut mewakili kelompok yang bersifat homogen. Adapun data dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Subjek Penelitian			Alamat
	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	
1				
2				
3				

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diperoleh dan dikumpulkan selama proses pelaksanaan penelitian. Data tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 224) bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara dan observasi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Salah satu pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Dexter (dalam Wiriaatmadja, 1992, hlm. 148), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara juga dapat dilakukan untuk merekonstruksi masa lampau dan proyeksi masa depan. Wawancara juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan informasi yang sudah didapat atau untuk perubahan dan verifikasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik/cara pengumpulan data, tentunya untuk memperoleh data, peneliti juga harus menentukan dengan alat apa data tersebut diperoleh. Sugiyono (2012, hlm. 102) mengemukakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati disebut sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *human instrumen* yang berarti peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Dengan peneliti sebagai *human instrumen*, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan teknik. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 62), peneliti sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana peneliti dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah acuan indikator yang dibuat untuk melakukan proses wawancara terhadap informan atau sampel penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi mengenai bagaimana upaya dari orangtua dalam mengembangkan literasi dini anak.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Orang Tua

Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tempat :

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1.	Kesiapan anak dalam kegiatan literasi membaca	
2.	Kesiapan orang tua mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini	
3.	Ketersediaan media dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini	
4.	Faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini	
5.	Kendala orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini	
6.	Cara menangani kendala dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini	
7.	Interaksi orang tua dan anak dalam kegiatan literasi membaca	
8.	Pembagian peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini	
9.	Pandangan orangtua mengenai urgensi pengembangan kemampuan literasi membaca anak usia dini	

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur terkait dengan kemampuan literasi membaca anak usia dini dan upaya orangtua untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kemudian peneliti mempersiapkan berbagai hal yang bersifat administrative untuk menunjang pelaksanaan penelitian seperti membuat surat izin penelitian, datang ke TK untuk perkenalan dan berdiskusi dengan guru kelas yang siswanya akan dijadikan subjek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

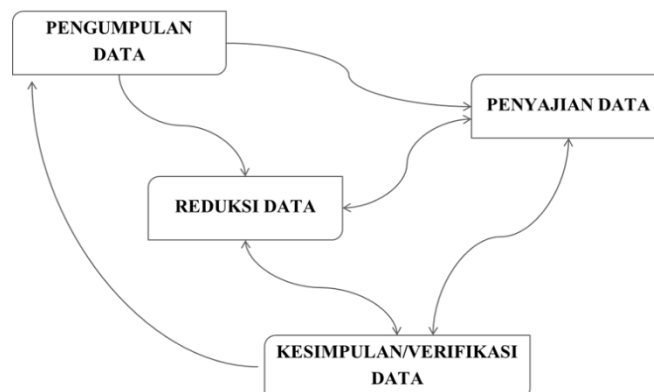
Pada tahap ini peneliti menggali dan mengumpulkan data-data penelitian mengenai mengenai upaya orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia dini. Data-data tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah ditentukan.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Data kualitatif merupakan data yang identik dengan kata-kata dan seringkali menjadi sumber dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama melakukan proses penelitian. Miles dan Huberman (2014, hlm. 16) menggambarkan proses analisis menjadi tiga proses yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Ketiga proses tersebut saling mempengaruhi satu sama lain namun tidak memperlihatkan suatu proses yang kaku dimana ketika sudah melaksanakan tahap pertama, peneliti harus melakukan tahap kedua. Dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman, prosesnya sangat terbuka. Ketika sudah melakukan reduksi data, tidak menutup kemungkinan bahwa di akhir proses ketika akan menarik kesimpulan, reduksi data akan dilakukan kembali. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan bagaimana alur dari proses analisis data menurut Miles dan Huberman:

Bagan 3.1
Alur Analisis Data



Berdasarkan bagan tersebut, analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara terus-menerus mulai dari proses reduksi data, display data sampai pada verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan Miles dan Huberman, dalam penelitian ini proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data sudah mulai dilaksanakan ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang digunakan dalam penelitian ini.

Mariati Magdalena, 2019

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGEKSPANSI KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada proses ini, peneliti akan melakukan pengkodean, memilih data mana yang terpakai dan mana yang tidak, membuang data yang tidak dipakai, membuat pola, hingga meringkas data-data yang banyak agar mudah dipahami. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu seperti apakah data A jika dibuang tidak berpengaruh terhadap data lain atautkah data tersebut lebih baik jangan dibuang. Dengan kata lain, data yang diperoleh harus disederhanakan dan ditrasformasikan dengan berbagai cara melalui proses yang ketat, uraian yang singkat dan jelas, dan sebagainya. Didalam pengkodean, peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Adapun proses pengkodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengkodean Subjek

Peneliti/Responden	Pertanyaan/ Jawaban	Pengkodean Subjek
P		
R		

2) Display Data

Display data merupakan proses penyajian data yang sudah direduksi yang menggambarkan isi dari penelitian. Miles dan Huberman (2014, hlm. 17) membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Dalam penelitian ini, penyajian data akan disajikan dalam bentuk naratif-deskriptif, tabel, dan bagan. Bentuk penyajian data ini disesuaikan dengan data hasil penelitian yang diperoleh dan disesuaikan pula dengan kajian penelitian yang dilakukan.

3) Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data/penarikan kesimpulan merupakan bagian analisis data yang terpenting karena pada proses ini peneliti harus menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Bagian ini menjadi bagian tersulit karena peneliti harus berhati-hati dalam melakukannya agar tidak menimbulkan bias dan hasil penelitiannya apat diakui validitasnya. Miles dan Huberman (2014: 19), menganggap bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan yang ditarik juga akan di verifikasi. Verifikasi dilakukan untk meninjau ulang data yang sudah diperoleh untuk diuji validitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data akan dilakukan dengan sistematis dan terencana. Dalam melakukan validasi data yang diperoleh, peneliti akan

melakukan audit data dengan pembimbing. Selain itu, maka dalam proses verifikasi data peneliti juga melakukan *triangulasi*. Proses ini adalah proses dimana peneliti secara berkala membandingkan data yang diperoleh dengan data lain dari waktu yang berbeda dan kondisi yang berbeda sehingga temuan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan *valid*. Setelah proses verifikasi data, maka peneliti membuat kesimpulan atas apa yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan ini menjadi penting karena menjadi sajian akhir hasil dari penelitian yang dikemukakan. Kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti akan tergantung dari seluruh data yang diperoleh sejak permulaan pengumpulan data.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data terkait dengan derajat kepercayaan data atau ketepatan data. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan melalui *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*. Uji validitas data ini merupakan suatu kegiatan pengujian terhadap keabsahan data. Pada dasarnya, data yang telah berhasil dikumpulkan tidak selamanya benar dan sesuai dengan fokus penelitian. Mungkin saja masih ada kekurangan dan kesalahan data, maka dari itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan agar data tersebut benar-benar valid atau abash. Teknik Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Member Check

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah diperoleh untuk melihat apakah informasi itu berubah atau tetap. Sugiyono (2012, hlm. 276) mengemukakan bahwa *membercheck* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti. *Membercheck* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah mengalami perubahan atautkah tetap. Selain itu, proses ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data temuan penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Apabila data-data tersebut sesuai dengan penafsiran subjek penelitian, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya. Namun apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh subjek penelitian, maka penelitian perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penelitian harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pada penelitian ini, *membercheck* dilakukan ketika peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Semua data yang diperoleh tersebut akan diperiksa dan dicek kembali agar data yang diperoleh valid dan kredibel/dapat dipercaya.

3.6.2 *Audit Trail*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan dalam penelitian dan dalam mengambil kesimpulan. Dengan kata lain selama melakukan penelitian kekurangan atau kendala-kendala yang dihadapi akan diperiksa dan dicari solusinya.

3.4.1. *Expert Opinion*

Pada tahap ini peneliti meminta pakar/ahli untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan meminta pendapat, arahan atau *judgement* terhadap permasalahan ataupun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian penelitian. Dalam hal ini *expert opinion* peneliti dapatkan dari pembimbing selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai selesai.

Menurut Syamsuddin, A. R. dan Damaianti (2006, hlm. 242), *expert opinion* adalah proses dimana pakar atau ahli memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan pendapat atau *judgement* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan ataupun perubahan dilakukan berdasarkan opini dari pakar yang akan memberikan validasi penelitian dan dapat meningkatkan derajat kepercayaan.

